

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teknologi Informasi**

Pada dasarnya informasi telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Masyarakat mengumpulkan dan mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Gejala baru muncul saat ini adalah meningkatnya jumlah informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Gejala ini muncul karena perkembangan serta perubahan yang terjadi di masyarakat berjalan begitu cepat, sehingga menuntut digunakannya informasi yang lebih banyak, akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu dibandingkan dengan waktu sebelumnya untuk mendukung setiap kebutuhan.

Dalam dunia bisnis, meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan, tuntutan terhadap kualitas produk yang semakin baik, persaingan luar dan dalam negeri yang semakin ketat menuntut para manajer untuk mampu mengambil keputusan dengan akurat dan detail dari permasalahan yang kompleks dan luas, sehingga teknologi informasi dibutuhkan untuk membantu bisnis di seluruh dunia.

Setiap perusahaan besar atau kecil menggunakan peralatan pengolah data ini untuk mengoptimalkan perhitungan bisnisnya. Teknologi informasi sangat penting dalam menghadapi persaingan global, karena setiap perusahaan dituntut

untuk efisien, efektif dan responsif dalam membuat barang dan jasa dengan kualitas tinggi. (Azhar Susanto, 2010:3)

### **2.1.1.1 Teknologi**

Menurut Ali Akbar (2006:2) definisi teknologi adalah :

“Teknologi adalah hasil budaya (daya kreasi dan inovasi) manusia yang dapat mempermudah proses kehidupan manusia.”

Menurut Miarso (2007:62) definisi teknologi adalah :

“Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.”

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) definisi teknologi adalah :

“Teknologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pembangunan dan juga industri.”

Teknologi sudah ada sejak jaman dahulu, yaitu jaman romawi kuno, hanya saja manusia tidak menyadari akan hal tersebut. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan obyek-obyek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat. Perkembangan teknologi memang sangat penting untuk kehidupan manusia karena teknologi adalah salah satu penunjang perkembangan manusia. Di banyak belahan masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, pangan, komputer, dan lain sebagainya.

Dalam era teknologi dan dalam proses bisnis, transaksi tidak mungkin lagi dilakukan secara manual pada entitas-entitas menengah ke atas. Penggunaan teknologi dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemajuan perusahaan tersebut. karena teknologi merupakan salah satu faktor lingkungan dalam perusahaan. (Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:6)

#### **2.1.1.1.1 Peran Teknologi**

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:22) teknologi memiliki peranan tersendiri bagi perusahaan, yaitu:

- “1. Menunjang kegiatan operasional perusahaan  
Kegiatan operasional perusahaan kini tidak memerlukan lagi cara-cara manual yang tentunya mempersulit tenaga kerja perusahaan tersebut. Karena kini teknologi pun bisa menyeimbangi bahkan melebihi kekuatan manusia. Kini para tenaga kerja dan pelaku bisnis tidak melakukan segala kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan. Mereka hanya perlu melengkapi untuk melakukan hal-hal yang mungkin memang belum bisa dilakukan oleh teknologi tersebut. karena sehebat-hebatnya teknologi, tentu memiliki kekurangan sendiri.
2. Mempermudah kegiatan perusahaan dengan berbagai aplikasi  
Dengan berkembangnya teknologi, tentu bermunculan berbagai aplikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan. Sebagai contoh ialah aplikasi sistem akuntansi. Dengan adanya aplikasi tersebut, perusahaan tidak perlu mengharuskan tenaga kerjanya melakukan perhitungan akuntansi secara manual, karena aplikasi tersebut bisa membantu dalam menghitung keuangan perusahaan bahkan lebih akurat. Manusia hanya tinggal memasukkan data-data keuangan, kemudia aplikasi tersebut mengolah data keuangan tersebut hingga menghasilkan laporan yang diinginkan perusahaan tanpa menyulitkan manusia itu sendiri. Begitupun dengan aplikasi-aplikasi lainnya yang memiliki fungsi masing-masing.
3. Mempercepat perolehan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan perusahaan  
Teknologi masa kini bahkan sudah bisa terhubung dengan internet. Dan akses internet di zaman sekarang sangatlah mudah. Dengan adanya internet tersebut, memungkinkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan bisnis yang ada didunia. Perusahaan juga bisa mencari

data-data atau informasi yang mungkin dibutuhkan untuk proses perkembangan kemajuan perusahaan tersebut dengan mudah dan cepat. Selain itu, perusahaan juga bisa berkomunikasi dengan para pelaku bisnis lainnya melalui internet.

4. Mempermudah untuk menjalankan aktivitas  
Semakin teknologi tersebut berkembang, semakin mudah pula cara pengoperasian teknologi tersebut. Dengan mudahnya dalam mengakses teknologi, maka aktivitas pekerjaan yang dilakukan dengan teknologi tersebut pun terasa ringan dan mudah untuk dijalankan.
5. Menghemat waktu pekerja dan pelaku bisnis  
Dengan adanya teknologi, pekerja atau pelaku bisnis pun akan lebih cepat dalam melakukan aktivitasnya. Karena proses yang dilakukan oleh teknologi biasanya lebih cepat jika dibandingkan dengan proses yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi, waktu pun tidak akan terbuang banyak dalam melakukan suatu aktivitas perusahaan.”

#### 2.1.1.1.2 Fungsi Teknologi

Teknologi diciptakan bukan dengan tanpa fungsi yang pasti untuk masyarakat luas. Teknologi tentu memiliki fungsi tersendiri untuk setiap kalangan yang menggunakannya. Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:21) teknologi memiliki fungsi bagi perusahaan, yaitu :

- “1. Fungsi Operasional  
Fungsi operasional teknologi ini mengakibatkan struktur organisasi perusahaan menjadi lebih ramping karena hampir seluruh bagian perusahaan telah menggunakan teknologi dalam perusahaan tersebut.
2. Fungsi perencanaan dan keputusan (*Planning dan Decision*)  
Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai *knowledge generator* para pemimpin perusahaan untuk mengambil keputusan. Jadi, para pemimpin perusahaan yang sedang dihadapkan untuk mengambil keputusan, mereka akan mencari berbagai hal yang bisa menjadi landasan pengambilan keputusan tersebut melalui teknologi agar mereka memiliki alasan yang kuat dalam mengambil keputusan tersebut.
3. Fungsi Komunikasi (*Communication*)  
Teknologi berfungsi sebagai media komunikasi tiap individu perusahaan. Jadi, dalam hal ini individu perusahaan dapat berinteraksi dengan

perusahaan lain untuk berkolaborasi, dan sebagainya. Teknologi dalam fungsi *communication* ini juga dapat dijadikan sebuah media promosi kepada para pelanggan.”

### 2.1.1.2 Informasi

Menurut Ali Akbar (2006:4) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat memberikan manfaat kepada manusia dan sebuah informasi umumnya dicetak dalam bentuk laporan (*report*) yang memberi arti bagi pembacanya.”

Menurut Azhar Susanto (2008:38) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Sedangkan menurut Sutarman (2009:14) definisi informasi adalah :

“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima.”

Ali Akbar (2006:4) mengungkapkan proses pengolahan data yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yaitu :

- “1. Penyusunan data yang meletakkan data-data dalam konfigurasi tertentu sehingga membentuk tampilan semisal tabel atau lainnya dimana tampilan tersebut dapat memberikan arti kepada pembacanya.
2. Operasi aritmetika seperti penambahan, pengurangan dan perkalian. Serta operasi pengolahan data secara statistik, misalnya mencari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan modus, juga termasuk pengolahan data lainnya seperti pengurutan data (*sorting*).
3. operasi logika seperti perbandingan data, apakah lebih besar ( $>$ ), lebih kecil ( $<$ ), lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) atau lebih kecil sama dengan ( $\leq$ ).”

### 2.1.1.2.1 Ciri-ciri Informasi yang Berkualitas

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Azhar Susanto (2008:38)

yaitu sebagai berikut :

- “1. Akurat (*Accuracy*), artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. Tepat waktu (*timely*), artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.
3. Relevan (*relevan*), artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi
4. Lengkap (*complete*), artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.”

### 2.1.1.2.2 Nilai Informasi

Menurut Sutarman (2009:14) Nilai dari informasi ditentukan oleh lima

hal yaitu:

- “1. Untuk memperoleh pemahaman dan manfaat.
2. Untuk mendapatkan pengalaman.
3. Pembelajaran yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah atau proses bisnis tertentu.  
Untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau yang menyediakan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi. Nilai ini bisa menghindari seorang manajer dari membuat kesalahan yang sama yang dilakukan oleh manajer lain sebelumnya.
4. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.  
Sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.
5. Analisis biaya keuntungan harus dilakukan sebelum memberikan komitmen untuk mengeluarkan biaya.  
Biaya juga harus tergabung dalam sistem penganggaran karena biaya tidak dapat dikendalikan setelah biaya-biaya tersebut dikeluarkan. Biaya di masa mendatang dapat dikendalikan berdasarkan informasi mengenai biaya di masa sebelumnya.”

### 2.1.1.3 Pengertian Teknologi Informasi

Definisi teknologi informasi menurut M. Suyanto (2005:10) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah kombinasi teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transmisi informasi.”

Definisi teknologi informasi menurut Sutarman (2009:13) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Definisi teknologi informasi (*Information Technology*) menurut Williams and Sawyer (2011:04) adalah sebagai berikut:

*“Information technology (IT) is a general term that describes any technology that helps to produce, manipulate, store, communicate, and/or disseminate information.”*

“Teknologi informasi (TI) adalah istilah umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menyediakan, menggerakkan, menyimpan, menyampaikan, dan/atau menyebarkan informasi.”

Sedangkan teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) adalah :

“Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi yang dipakai dalam sistem informasi organisasi yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan meluas ke segala aspek aktivitas, termasuk aktivitas yang berhubungan dengan manajerial seperti proses perencanaan, dan pengendalian dalam rangka pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.4 Teknologi yang Mendasari Teknologi Informasi**

Kedua teknologi yang mendasari teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) yaitu :

- “1. Teknologi komputer  
Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM. Komputer adalah mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.
2. Teknologi telekomunikasi  
Teknologi telekomunikasi atau bisa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Yang termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi.”

#### **2.1.1.5 Komponen Teknologi Informasi**

Menurut M Suyanto (2005:11) komponen teknologi informasi memiliki empat komponen penting yaitu:

1. “*Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. Data dan komunikasi data.”

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi menurut M Suyanto (2005:11) adalah sebagai berikut:

1. “*Hardware* (perangkat keras)  
Perangkat keras komputer bagi suatu sistem informasi yang terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit menyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data, dan terminal masukan dan keluaran.
2. *Software* (perangkat lunak)  
Perangkat lunak komputer yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian.
3. *Brainware* (manusia)  
*Brainware*/spesialis informasi adalah orang-orang yang bekerja di dalam bidang komputer (teknologi informasi) dan bidang yang berhubungan dengan komputer. Dalam teknologi informasi dikenal profesi-profesi yang populer diantaranya analis sistem dan *programmer*. Analisis sistem adalah orang yang pekerjaannya menganalisis, merancang dan mengimplementasikan sistem informasi. Sedangkan *programmer* bertugas menyusun program berdasarkan spesifikasi program dari analis sistem.
4. Data dan komunikasi data  
Data dan komunikasi data dibagi menjadi dua yaitu database dan jaringan komunikasi. Database yaitu wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpana fisik dari proses penggunaan sistem. Sedangkan jaringan komunikasi adalah sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.”

#### **2.1.1.6 Prinsip-prinsip Pengembangan Teknologi Informasi**

Pengembangan teknologi informasi menurut Mulyadi (2007:303) meliputi pengembangan atas dua bagian utama berikut :

1. Teknologi pemrosesan transaksi  
Teknologi ini merupakan kumpulan unsur yang terpadu untuk memfasilitasi dan mengatur perilaku anggota organisasi dalam melaksanakan transaksi bisnis. Pengembangan subsistem ini harus senantiasa mengacu pada kaidah-kaidah berikut :
  - a. Diupayakan untuk mempermudah *customer* dalam mengakses informasi tentang produk dan jasa yang disediakan perusahaan.
  - b. Memudahkan karyawan dalam pengoperasiannya, sehingga karyawan perusahaan menjadi berdaya dalam merespon permintaan *customer*.
  - c. Memfasilitasi pendekatan kerja tim lintas fungsional
  - d. Memfasilitasi sistem pengendalian masukan dan pengendalian proses, sehingga menghindarkan perusahaan dari resiko yang tinggi dikemudian hari.
2. Teknologi pemrosesan informasi  
Teknologi ini merupakan perpaduan antara brainware, hardware dan software yang menyediakan informasi bagi perusahaan untuk melakukan upaya-upaya berikut :
  - a. Peningkatan berkelanjutan
  - b. Pengambilan keputusan yang ekonomis rasional
  - c. Pelaksanaan kegiatan secara *cost effective*
  - d. Review dan evaluasi terhadap kinerja operasi dan validitas strategi
  - e. Pelaksaaan mekanisme manajemen secara tersentralisasi dan terdesentralisasi secara bersamaan.

### 2.1.1.7 Teknologi Informasi Sebagai Pemampu

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Mulyadi (2007:296) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu pemampu utama perusahaan dalam mengatasi berbagai hambatan yaitu:

1. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Waktu.  
Teknologi informasi mampu memperpendek interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai langkah penting dalam proses bisnis.
2. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Geografik.  
Banyak perusahaan yang beroperasi di berbagai lokasi dan memiliki *customer* yang tersebar dan terpisah jarak geografis dengan perusahaan. Teknologi informasi mampu mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan mempertukarkan berbagai aktivitas bisnis penting yang terdistribusi secara geografis.

3. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Menerobos Hambatan Biaya.  
Teknologi informasi memungkinkan perusahaan menekan biaya yang harus dipikul dalam menghasilkan suatu produk atau jasa. Teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan dalam upaya menurunkan biaya untuk meningkatkan daya saing. Fasilitas teknologi informasi memungkinkan perusahaan menerobos hambatan biaya melalui peningkatan produktivitas. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif (*cost effevtiveness*).
4. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Untuk Menerobos Hambatan Birokrasi.  
Dalam Struktur Organisasi Teknologi informasi mampu menerobos tembok birokrasi yang terbentuk karena struktur organisasi sehingga batas antar fungsi dalam organisasi menjadi mudah ditembus untuk peningkatan kelancaran kerjasama lintas fungsional dan arus *costumer value* perusahaan.
5. Teknologi informasi Sebagai Pemampu Untuk Menerobos Hambatan Kesenjangan Pengetahuan dan Keterampilan Personel.  
Teknologi informasi mampu menerobos hambatan yang timbul karena sedikitnya pengetahuan dan rendahnya keterampilan personel perusahaan dalam melayani kebutuhan *customer*. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk memberdayakan personel perusahaan, sehingga dapat merespon tuntutan *customer* secara tepat waktu dan akurat. Banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif dan mengurangi biaya.

Sutarman (2009:13) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi)
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

### 2.1.1.8 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Sutarman (2009:17) mengemukakan tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan masalah

Dalam memecahkan masalah, teknologi informasi juga berperan penting di dalamnya. Pemecahan masalah disini berhubungan tentang semua masalah yang terjadi pada manusia. Peran dari teknologi informasi akan sangat vital untuk memecahkan masalah, sebab teknologi informasi didalamnya terdapat sebuah informasi yang berguna sebagai pemecah masalah yang terjadi pada kehidupan manusia sehari-hari.

Selain itu teknologi informasi sebagai pemecah masalah juga dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Setiap perusahaan maupun instansi pemerintahan tidak akan pernah lepas dari suatu masalah. Terutama masalah yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen. Jika ditinjau dari kehidupan sehari-hari terjadinya masalah bisa disebabkan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Banyak pihak yang menganggap bahwa masalah yang datangnya dari pihak eksternal lebih berbahaya sehingga diprioritaskan untuk segera diselesaikan, sedangkan masalah yang datangnya dari dalam (internal) tidak terlalu berbahaya. Sehingga hal inilah yang dapat membuat suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu peran teknologi pada suatu perusahaan atau instansi sangat berperan penting untuk mengatur perusahaan. Teknologi informasi menyangkut tentang teknologi *computer*, dimana komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah informasi yang bermanfaat. Perlu adanya akses internet pada komputer agar mendapat informasi yang berkualitas dalam memecahkan masalah, karena pada jaringan internet banyak informasi yang sangat kita perlukan.

2. Untuk membuka kreativitas

Kreativitas sangat diperlukan dalam teknologi informasi dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian.

Sedangkan dari segi afektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui teknologi informasi dan telekomunikasi seseorang akan memperoleh berbagai informasi

dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan kita. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Semua hal yang telah dipaparkan di atas tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap orang belajar memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat membuka peluang untuk membentuk kreativitas dan kemandirian seseorang.

3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Tujuan teknologi informasi yang efektif dan efisien merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam teknologi informasi. Teknologi informasi semacam komputer merupakan sumber dari informasi yang selalu diakses oleh manusia serta semacam perusahaan atau instansi pemerintahan. Teknologi informasi dapat dibidang efektif dan efisien sebab teknologi informasi dapat diakses dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Peranan teknologi informasi seperti itu akan berdampak baik untuk kehidupan manusia, seseorang akan mudah mendapatkan semua informasi yang lengkap di seluruh dunia tanpa harus membayar secara mahal. Tidak hanya manusia yang membutuhkan suatu informasi, perusahaan dan instansi-instansi di dalam pemerintahan pun juga sangat perlu suatu informasi. Perusahaan maupun instansi pemerintah tentunya ingin segera mengetahui apa yang terjadi diluar lingkungan perusahaan atau instansi mereka dengan cepat dan akurat, untuk itu perlu kelengkapan teknologi informasi semacam komputer dan koneksi internet agar semua informasi dapat dimiliki.

Sutarman (2009:18) juga mengemukakan 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi teknologi informasi sebagai penangkap (*Capture*)  
Mengkompilasikan catatan atau item data untuk catatan rinci dari aktivitas untuk aktivitas atau suatu proses penyusunan *record* aktivitas secara terperinci. Misalnya menerima inputan dari *keyboard*, *scanner* dan sebagainya.
2. Fungsi teknologi informasi sebagai pengolah (*Processing*)  
Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic* dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Fungsi teknologi informasi sebagai menghasilkan (*Generating*)  
Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik dan sebagainya.
4. Fungsi teknologi informasi sebagai penyimpan (*storage*)  
Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (*compact disc*) dan sebagainya.
5. Fungsi teknologi informasi sebagai pencari kembali (*Retrifal*)  
Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.
6. Fungsi teknologi informasi sebagai transmisi (*Transmission*)  
Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

#### **2.1.1.9Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi**

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2009:19) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)  
Penggunaan teknologi informasi dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
2. Konsistensi  
Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
3. Ketepatan (*Precision*)  
Penggunaan teknologi informasi tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Penggunaan teknologi informasi dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
4. Keandalan (*Reliability*)  
Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia, Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan teknologi informasi.

## **2.1.2 Struktur Organisasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Struktur**

Menurut Ivancevich, et al., (2011 :472) pengertian struktur adalah:

“struktur adalah pola interaksi yang ditetapkan dalam suatu organisasi dan yang mengkoordinasikan teknologi dan manusia dalam organisasi.”

Menurut Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:14) pengertian struktur adalah:

“struktur merupakan penetapan dan penghubung antar posisi para anggota organisasi.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian struktur adalah:

“cara sesuatu disusun atau dibangun yang disusun dengan pola tertentu.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur adalah penetapan dan penghubung pola interaksi dan posisi pada setiap anggota organisasi.

### **2.1.2.2 Pengertian Organisasi**

Menurut Ismail Solihin (2009:91) pengertian organisasi adalah:

“organisasi adalah persekutuan/perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan suatu kesatuan hasil.”

Menurut Sule dan Saefullah (2005:04) pengertian organisasi adalah:

“organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.”

Sedangkan Menurut Robbins dan Barnwell (2002:06) pengertian organisasi adalah:

*“an organisation is a consciously coordinated social entity, with a relatively identifiable boundary, that function on a relatively continuous basis to achieve a common goal or set of goals.”*

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja yg terstruktur dan melakukan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.

### **2.1.2.3 Pengertian Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan suatu kumpulan orang yang bekerja sama yang menjalankan berbagai sistem dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri, sehingga terjadi pola hubungan komunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam organisasi tentunya ada suatu struktur organisasi dimana tujuannya untuk memperjelas dari tugas, wewenang serta tanggung jawab yang di emban dalam organisasi. Pengertian yang jelas tentang struktur organisasi dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Tisnawati dan Saefullah (2006:152) mendefinisikan struktur organisasi sebagai berikut:

“Struktur organisasi merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.”

Ivancevich, et al., (2014:473) mendefinisikan struktur organisasi sebagai berikut:

*“Organization structure can be viewed as a framework that focuses on the differentiation of positions, formulations of rules and procedures, and prescriptions of authority. Structure refers to relatively stable relationships and processes of the organization.”*

Definisi diatas dapat diartikan bahwa struktur organisasi dapat dilihat sebagai kerangka kerja yang berfokus pada diferensiasi dari posisi, formulasi aturan dan prosedur, dan otoritas. Struktur mengacu pada hubungan yang relatif stabil dan proses organisasi.

Menurut Hasibuan (2011:128) definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut:

“Suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.”

Menurut Robbins dan Judge (2013:480) definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut:

*“An organizational structure defines how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.”*

Definisi diatas dapat diartikan bahwa struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas maka jelaslah bahwa struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi tugas dan pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan serta mengatur siapa yang mengerjakan tugas dan pekerjaan, selain itu dalam struktur organisasi menggambarkan kedudukan dan jenis wewenang pejabat dan juga hubungan secara internal maupun eksternal.

#### **2.1.2.4 Bentuk Struktur Organisasi**

Bentuk struktur organisasi pada umumnya berbeda-beda serta memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Berdasarkan hubungan yang ada pada organisasi menurut Hasibuan (2010:150) terdapat lima jenis bentuk struktur utama organisasi, bentuk struktur organisasi tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

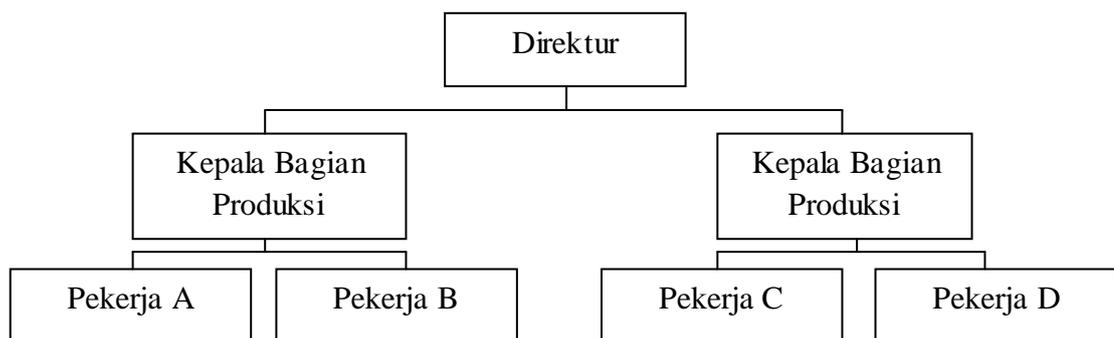
##### **a. Bentuk Organisasi Lini (*Line Organization*)**

Organisasi lini ini diciptakan oleh Henry Fayol, dalam tipe organisasi lini terdapat garis wewenang, kekuasaan yang menghubungkan langsung secara vertikal dari atasan ke bawahan.

Ciri-ciri organisasi lini adalah :

1. Organisasinya relatif kecil dan sederhana.
2. Hubungan antara atasan dengan bawahan masih bersifat langsung melalui garis wewenang terpendek.

3. Pucuk pimpinan biasanya pemilik perusahaan dan merupakan satu-satunya sumber kekuasaan, keputusan dan kebijakan dari organisasi.
4. Jumlah karyawan relatif sedikit dan saling mengenal.
5. Tingkat spesialisasinya belum begitu tinggi dan alat-alatnya tidak beraneka macam.
6. Pucuk pimpinan merupakan satu-satunya sumber kekuasaan, keputusan, dan kebijaksanaan dari organisasi.
7. Masing-masing kepala unit mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan yang ada didalam unitnya.



**Gambar 2.1**  
**Bentuk Struktur Organisasi Lini**

Sumber : Hasibuan (2010:151)

Keterangan :

Wewenang lini (*Line authority*) = ———

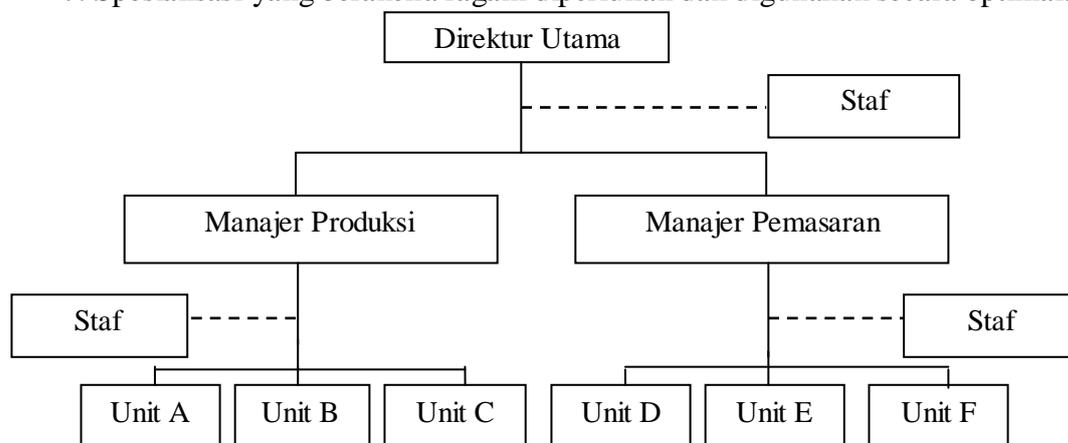
b. Bentuk Organisasi Lini dan Staf (*Line and staff organization*)

Bentuk organisasi lini dan staf pada dasarnya merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Asas kesatuan komando tetap

dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari pucuk pimpinan kepada pimpinan dibawahnya. Pucuk pimpinan tetap sepenuhnya berhak menetapkan keputusan, kebijaksanaan, dan merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam membantu kelancaran tugas pimpinan, ia mendapat bantuan dari para staf. Tugas para staf hanya memberikan bantuan, pemikiran saran-saran, data, informasi, dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijaksanaannya.

Ciri-ciri organisasi lini dan staf :

1. Pucuk pimpinan hanya satu orang dan dibantu oleh para staf.
2. Terdapat dua kelompok wewenang, yaitu wewenang lini dan wewenang staf.
3. Kesatuan perintah tetap dipertahankan, setiap atasan mempunyai bawahan tertentu dan setiap bawahannya hanya mempunyai seorang atasan langsung.
4. Organisasinya besar, karyawannya banyak dan pekerjaannya bersifat kompleks.
5. Hubungan antara atasan dengan para bawahannya tidak bersifat langsung.
6. Pimpinan dan para karyawan tidak semuanya saling mengenal.
7. Spesialisasi yang beraneka ragam diperlukan dan digunakan secara optimal.



**Gambar 2.2**  
**Bentuk Struktur Organisasi Lini dan Staf**

Sumber : Hasibuan (2010:153)

Keterangan :

Wewenang lini (*Line authority*) = \_\_\_\_\_

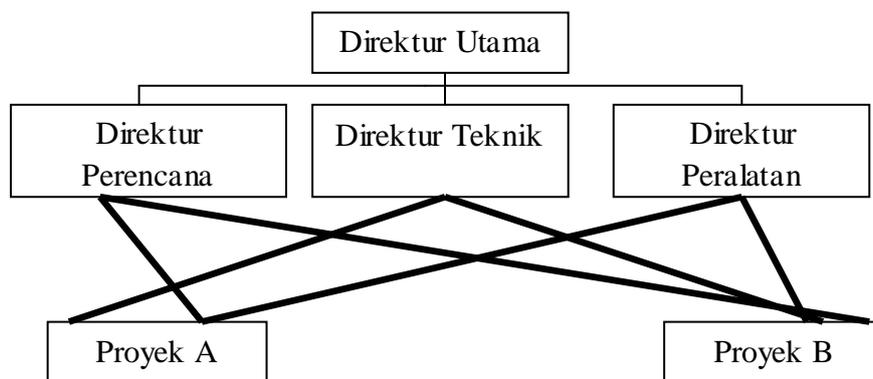
Wewenang staf (*Staff authority*) = - - - - -

### c. Bentuk Organisasi Fungsional

Diciptakan oleh F.W. Taylor, bentuk organisasi ini disusun berdasarkan sifat dan macam pekerjaan yang harus dilakukan. Pada tipe organisasi ini, masalah pembagian kerja mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, pembagian kerja didasarkan pada “spesialisasi” yang sangat mendalam dan setiap pejabat hanya mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.

Ciri-ciri organisasi fungsional :

1. Pembagian tugas secara tegas dan jelas dapat dibedakan.
2. Bawahan akan menerima perintah dari beberapa orang atasan.
3. Penempatan pejabat berdasarkan spesialisasinya.
4. Koordinasi menyeluruh biasanya hanya diperlukan pada tingkat atas.
5. Terdapat dua kelompok wewenang, yaitu lini dan fungsional.



**Gambar 2.3**  
**Bentuk Struktur Organisasi Fungsional**

Sumber : Hasibuan (2010:153)

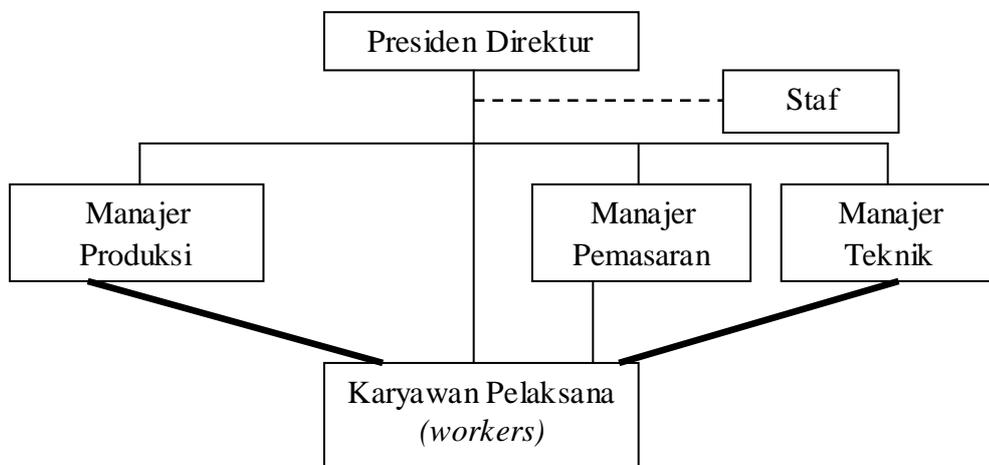
Keterangan :

Wewenang lini (*Line authority*) = \_\_\_\_\_

Wewenang fungsional (*Functional authority*) = **—————**

#### d. Bentuk Organisasi Lini, Staf dan Fungsional.

Merupakan kombinasi dari organisasi lini, lini dan staf, dan fungsional, biasanya diterapkan pada organisasi besar serta kompleks. Pada tingkat Dewan Komisaris (*board of director*) diterapkan tipe organisasi lini dan staf, sedangkan pada tingkat middle manager diterapkan tipe organisasi fungsional. Organisasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan kelemahan dari ketiga tipe organisasi tersebut.



**Gambar 2.4**  
**Bentuk Struktur Organisasi Lini, Staf dan Fungsional**

Sumber : Hasibuan (2010:158)

Keterangan :

Wewenang lini (*Line authority*) = \_\_\_\_\_

Wewenang staf (*Staff authority*) = - - - - -

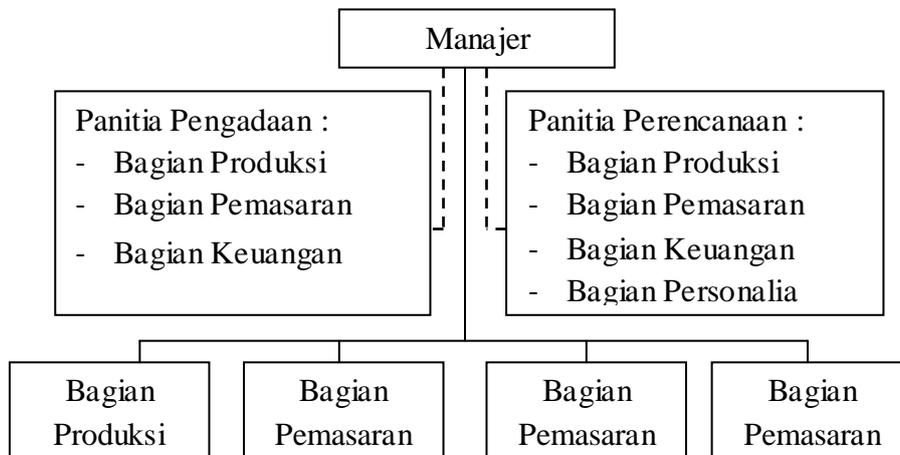
Wewenang fungsional (*Functional authority*) = **—————**

#### e. Bentuk Organisasi Komite

Suatu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite (panitia = *committees organization*) mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan “kolektif presidium/*plural executive*” dan komite ini bersifat manajerial. Komite dapat juga bersifat formal atau informal, komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal, dengan tugas-tugas dan wewenang dibagikan secara khusus.

Ciri-ciri organisasi komite :

1. Pembagian tugasnya jelas dan tertentu.
2. Wewenang semua anggota sama besarnya.
3. Tugas pimpinan dilaksanakan secara kolektif dan tanggung jawabnya pun secara kolektif.
4. Para pelaksana dikelompokkan menurut bidang/komisi tugas tertentu yang harus dilaksanakan dalam bentuk gugus tugas (*task force*).
5. Keputusan merupakan keputusan semua anggotanya.



**Gambar 2.5**  
**Bentuk Struktur Organisasi Komite**

Sumber : Wursanto (2005:100)

Keterangan :

Wewenang lini (*Line authority*) = —————

Wewenang fungsional (*Functional authority*) = - - - - -

### 2.1.2.5 Unsur-unsur Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Judge (2013:481) struktur organisasi terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut:

#### 1. *Work specialization*

*To describe the degree to which activities in the organization are subdivided into separate jobs. The essence of work specialization is to divide a job into a number of steps, each completed by a separate individual. In essence, individuals specialize in doing part of an activity rather than the entirety.*

#### 2. *Departmentalization*

*The basis by which jobs are grouped so common tasks can be coordinated.*

*Departmentalize jobs by the type as follows:*

- a. *Functions, grouped activities is by functions performed.*
- b. *Product or Service, the major advantage here is increased accountability for performance, because all activities related to a specific product or service are under the direction of a single manager.*
- c. *Geography, grouped jobs based on the geography.*
- d. *Customer, grouped jobs based on the type of customers problems and its needs.*

### 3. Chain of Command

*The unbroken line of authority that extends from the top of the organization to the lowest echelon and clarifies who reports to whom.*

- a. *Authority, refers to the rights inherent in a managerial position to give orders and expect them to be obeyed.*
- b. *Unity of command, the idea that a subordinate should have only one superior to whom he or she is directly responsible.*

### 4. Span of Control

*How many employees can a manager efficiently and effectively direct. Span of control is important because it largely determines the number of levels and managers an organization has.*

### 5. Centralization and Decentralization

*Centralization refers to the degree to which decision making is concentrated at a single point in the organization. In centralized organizations, top managers make all the decisions, and lower-level managers merely carry out their directives. Management efforts to make organizations more flexible and responsive have produced a recent trend toward decentralized decision making by lowerlevel managers, who are closer to the action and typically have more detailed knowledge about problems than top managers*

### 6. Formalization

*Refers to the degree to which jobs within the organization are standardized. If a job is highly formalized, the incumbent has a minimal amount of discretion over what to do and when and how to do it. There are explicit job descriptions, lots of organizational rules, and clearly defined procedures covering work processes in organizations in which there is high formalization. Where formalization is low, job behaviors are relatively unprogrammed, and employees have a great deal of freedom to exercise discretion in their work.*

Unsur-unsur struktur organisasi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

#### 1. Spesialisasi Kerja (*Work Specialization*)

Spesialisasi kerja menggambarkan sejauh mana kegiatan dalam organisasi dibagi lagi menjadi pekerjaan yang terpisah. Pada dasarnya, spesialisasi kerja adalah untuk membagi pekerjaan menjadi beberapa tingkat, masing-masing diselesaikan oleh individu yang terpisah. Jadi, individu berspesialisasi dalam mengerjakan bagian kegiatan tertentu daripada keseluruhannya.

## 2. Departementalisasi (*Departmentalization*)

Departementalisasi adalah dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan sehingga tugas bersama dapat dikoordinasikan.

Departementalisasi berdasarkan tipe sebagai berikut:

- a. Fungsi (*Function*), pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsi yang dilakukan.
- b. Produk atau Jasa (*Produk or Service*), keunggulan utamanya yaitu peningkatan kinerja akuntabilitas, karena semua kegiatan yang berhubungan dengan produk atau jasa tertentu berada di bawah arahan manajer tunggal.
- c. Geografi (*Geography*), pengelompokan pekerjaan berdasarkan wilayah geografis.
- d. Pelanggan (*Customer*), pengelompokan pekerjaan berdasarkan jenis masalah pelanggan dan kebutuhannya.

## 3. Rantai Komando (*Chain of Command*)

Rantai komando merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang memanjang dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan memperjelas siapa yang melapor dan kepada siapa.

Konsep rantai komando terdiri atas:

- a. Wewenang (*authority*), yaitu hak-hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk memberi perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
- b. Kesatuan komando (*unity of command*), yaitu bawahan harusnya mempunyai satu atasan yang kepadanya ia bertanggung jawab langsung.

#### 4. Rentang Kendali (*Span of Control*)

Rentang kendali adalah banyaknya bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisien. Rentang kendali sangat menentukan banyaknya tingkat dan manajer yang harus dimiliki oleh organisasi

#### 5. Sentralisasi dan Desentralisasi (*Centralization and Decentralization*)

Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada titik tunggal dalam organisasi. Hal ini mencakup hal-hal yang melekat dalam organisasi. Organisasi tersentralisasi jika manajemen puncak mengambil keputusan utama organisasi dengan sedikit atau tanpa masukan dari personil tingkat bawah. Upaya manajemen untuk membuat organisasi lebih fleksibel dan responsif telah menghasilkan tren baru-baru ini terhadap pengambilan keputusan yang terdesentralisasi oleh tingkat manajer yang lebih rendah, yang lebih dekat dengan tindakan dan biasanya memiliki lebih rinci pengetahuan tentang masalah daripada manajer puncak.

#### 6. Formalisasi (*Formalization*)

Formalisasi adalah tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu distandarkan. Jika pekerjaan sangat diformalkan, pelaksanaan pekerjaan itu mempunyai kuantitas keleluasaan yang minimum mengenai apa yang harus dikerjakan dan kapan harus dikerjakan. Dimana terdapat formalisasi yang tinggi, disitu terdapat uraian jabatan yang tersurat, banyak aturan organisasi, dan prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi. Dimana formalisasi itu rendah, perilaku kerja relatif tidak terprogram dan para

pegawai mempunyai banyak kebebasan untuk menjalankan keluasan dalam kerja.

Senada dengan hal tersebut, McShane dan Glinow (2007:449) menyatakan bahwa elemen dari struktur organisasi adalah:

1. *Span of control, refers to the number of people directly reporting to the next level in the hierarchy.*
2. *Centralization and decentralization, centralization is the degree to which formal decision authority is held by a small group of people, typically those at the top of the organizational hierarchy.*
3. *Formalization, is the degree to which organizations standardize behavior through rules, procedures, formal training and related mechanism. In other words, formalization represents the establishment of standardization as a coordinating mechanism.*
4. *Departmentalization, specifies how employees and their activities are grouped together*

Elemen-elemen struktur organisasi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Mengacu pada jumlah orang langsung melaporkan ke tingkat berikutnya dalam hirarki
2. Sentralisasi adalah sejauh mana otoritas keputusan resmi dipegang oleh sekelompok kecil orang, biasanya orang-orang di bagian atas hirarki organisasi.
3. Formalisasi adalah sejauh mana organisasi mengstandarisasi perilaku melalui peraturan, prosedur, pelatihan formal dan mekanisme terkait. Dengan kata lain, formalisasi merupakan pembentukan standarisasi sebagai mekanisme koordinasi.
4. Menentukan bagaimana karyawan dan kegiatan mereka dikelompokkan bersama.

Ivancevich, et al., (2011:490) mengungkapkan tiga dimensi yang membentuk struktur organisasi, yaitu:

1. *Formalization, refers to the extent to which rules, procedures, and other guides to action are written and enforced.*
2. *Centralization, refers to the location of decision making authority in the hierarchy of the organization*
3. *Complexity, is the direct outgrowth of dividing work and creating departments*

Dimensi struktur organisasi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Formalisasi, mengacu pada sejauh mana aturan, prosedur, dan panduan lain untuk bertindak ditulis dan diberlakukan.
2. Sentralisasi, mengacu pada lokasi otoritas pengambilan keputusan dalam hirarki organisasi.
3. Kompleksitas, adalah membagi pekerjaan dan menciptakan departemen.

#### **2.1.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Organisasi**

Jones dan George dalam Ismail Solihin (2009:99) menyebutkan adanya empat faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur organisasi oleh sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Lingkungan Organisasi (*Organizational Environment*)

Perusahaan senantiasa berusaha menyesuaikan organisasi perusahaan untuk mengikuti perubahan lingkungan. Semakin cepat perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan, semakin besar ketidakpastian yang akan terjadi sehingga hal tersebut akan menyebabkan para manajer menghadapi

masalah yang lebih besar dalam memperoleh sumber daya organisasi yang langka. Pada situasi seperti ini, para manajer berupaya untuk membuat struktur organisasi yang fleksibel untuk mempercepat pengambilan keputusan dan komunikasi. Para manajer cenderung akan mendesentralisasi wewenang dan memberdayakan sumber daya manusia pada jenjang organisasi lebih rendah untuk membuat keputusan operasional yang penting.

Dalam kaitannya dengan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, Burns dan Stalker dalam Ismail Solihin (2009:99) menjelaskan adanya dua jenis desain struktur organisasi. Pertama, struktur organisasi mekanistik (*mechanistic organization*), pada struktur organisasi yang memiliki birokrasi tinggi dan bersifat kaku bila ditinjau dari sentralisasi pengambilan keputusan yang bersifat terpusat. Organisasi ini dianggap tepat apabila lingkungan organisasi bersifat stabil. Kedua, struktur organisasi organik (*organic organization*), yaitu struktur organisasi yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan perusahaan yang terjadi. Fleksibilitas organisasi jenis ini antara lain ditentukan oleh adanya desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada jenjang manajerial lebih rendah dalam pengambilan keputusan. Struktur organisasi ini lebih tepat digunakan pada saat lingkungan perusahaan mengalami perubahan yang sangat cepat sebagaimana yang terjadi di dalam industri teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini.

Tabel 2.1 memperlihatkan perbedaan karakteristik antara organisasi mekanistik dengan organisasi organik.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Karakteristik Organisasi Mekanistik dan Organisasi Organik**

<b>Karakteristik</b>	<b>Organisasi Mekanik</b>	<b>Organisasi Organik</b>
Rumusan tugas untuk kontribusi masing-masing individu	Sempit dan spesifik	Luas dan umum
Hubungan antara kontribusi individu dan tujuan organisasi	Tidak jelas	Jelas
Fleksibilitas tugas	Rendah	Tinggi
Rumusan hak, kewajiban, dan teknik	Jelas	Tidak jelas
Ketergantungan terhadap hierarki pengendalian	Tinggi	Rendah
Arah komunikasi organisasi	Vertikal (atas-bawah)	Lateral
Ketergantungan terhadap perintah dan keputusan atasan	Tinggi	Rendah (atasan lebih banyak menyediakan informasi dan saran)
Penekanan pada loyalitas dan kepatuhan	Tinggi	Rendah
Jenis pengetahuan yang dibutuhkan	Sempit, bersifat teknis dan khusus untuk tugas tertentu saja	Luas dan Profesional

## 2. Strategi (*Strategy*)

Setelah manajer melakukan pemilihan strategi, kemudian agar dapat mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif, manajer harus membuat struktur organisasi yang dapat menunjang implementasi strategi. Sebagai contoh, pada saat perusahaan memutuskan untuk memilih strategi diferensial dengan tujuan meningkatkan nilai produk perusahaan di benak konsumen, perusahaan akan cenderung memilih struktur organisasi yang fleksibel. Kecenderungan pemilihan struktur organisasi ini didasari oleh adanya kebutuhan para manajer untuk melakukan koordinasi antar fungsi yang sangat intensif guna menghasilkan produk baru yang inovatif. Hal ini akan sulit dicapai bila perusahaan menggunakan organisasi yang bersifat sentalistik seperti yang ditemui dalam struktur organisasi mekanistik.

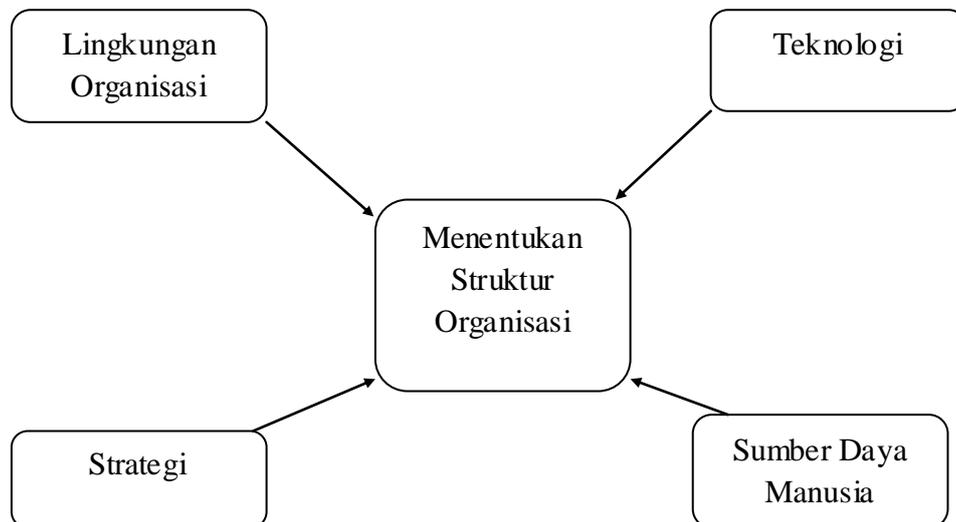
## 3. Teknologi (*Technology*)

Teknologi merupakan kombinasi dari keahlian, pengetahuan, peralatan, mesin dan komputer yang digunakan untuk mendesain, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa. Semakin rumit teknologi yang digunakan maka semakin diperlukan struktur organisasi yang fleksibel untuk meningkatkan kemampuan manajer memberikan respon terhadap situasi yang tidak diperkirakan sebelumnya dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mencari solusi baru atas persoalan yang mereka hadapi.

#### 4. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi struktur organisasi adalah karakteristik sumber daya manusia yang dipekerjakan oleh perusahaan. Secara umum, apabila semakin tinggi keahlian tenaga kerja dalam suatu organisasi dan semakin diperlukan kerja sama di antara mereka dalam suatu kelompok atau tim untuk melaksanakan tugas, maka struktur organisasi yang lebih tepat adalah struktur organisasi yang fleksibel. Hal ini dikarenakan para pekerja yang memiliki keahlian tinggi akan memiliki nilai-nilai profesional yang kuat dan tidak menyukai supervisi secara ketat.

sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.6 Keempat faktor tersebut adalah lingkungan organisasi (*organizational environment*), strategi (*strategy*), teknologi (*technology*), dan sumber daya manusia (*human resources*).



**Gambar 2.6**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur organisasi**

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sistem**

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sistem adalah:

“kumpulan atau *group* dari sub sistem/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Pengertian sistem menurut Jogiyanto (2005:2) adalah:

“kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu.”

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang terintegrasi, saling berhubungan, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52) adalah:

“komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.”

Azhar Susanto (2013:52) mengemukakan pengertian sistem informasi adalah:

“kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.”

Berdasarkan pengertian sistem informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2.1.3.3 Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:17) definisi akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.”

Menurut Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy (2011:3) definisi akuntansi adalah:

*“Accounting is an information system, it measures business activities, processes data into reports, and communicates result to decision makers who will make decisions that will impact the business activities.”*

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Menurut Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:4) definisi akuntansi adalah :

“Akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*), akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam

suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Adapun peran akuntansi dalam bisnis menurut wareen, Reeve dalam Damayanti Dian (2009:9) yaitu akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses mengidentifikasi pemangku kepentingan, menilai kebutuhan pemangku kepentingan, merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan dan menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

#### **2.1.3.3.1 Bidang Utama Akuntansi**

Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary(2009:9) menjelaskan bahwa informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua bidang utama, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Kedua subsistem akuntansi tersebut berbeda tujuan, sifat masukan, dan jenis proses yang digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

## 1. Akuntansi Keuangan

Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:6) mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan yang terdiri dari berbagai pihak yang berkepentingan, meliputi pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain sebagainya. Informasi ini juga digunakan oleh pimpinan tertinggi perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan puncak perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Berbagai pihak luar yang berkepentingan atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh bidang akuntansi keuangan adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam operasi perusahaan, maka informasi yang disajikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dalam suatu cara yang sama. Untuk itu perlu pedoman atau standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan agar terdapat kesatuan pemahaman dari pengguna informasi keuangan tersebut sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Pedoman atau standar yang mengatur bidang akuntansi keuangan ini disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Menurut Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2012:9) Informasi

keuangan secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

## 2. Akuntansi Manajemen

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan pengembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, akuntansi manajemen berdasarkan aktivitas banyak dikembangkan dan diimplementasikan oleh organisasi. Selain itu fokus akuntansi manajemen yang diperluas agar memungkinkan para manajer melayani kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan mengelola rantai nilai (*value chain*) perusahaan. Lebih jauh lagi, para manajer harus menekankan waktu, kualitas, dan efisiensi untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan bersaing.

Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary, 2009:9)

Menurut Darsono Prawironegoro (2008:2) definisi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

“Akuntansi manajemen dirancang untuk mengolah dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan, sebagai berikut :

1. Merumuskan keseluruhan strategi dan rencana jangka panjang.
2. Membuat keputusan pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan produk dan menciptakan kepuasan customer.
3. Merencanakan dan mengendalikan biaya, dengan memberikan fokus pada analisis penghasilan, biaya, aktiva, dan utang berdasarkan segmen, investasi, dan aspek lain dalam wilayah tanggung jawab manajemen.

4. Mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.”

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:6) definisi akuntansi manajemen adalah :

“Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga adalah pihak yang diberi tanggungjawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud adalah pengelola/manajemen perusahaan tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah.”

Menurut Henry Simamora (2012:12) definisi Akuntansi Manajemen adalah :

“Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan *manage* dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan berupa biaya-biaya yang diperuntukkan bagi-bagi pihak-pihak internal perusahaan.

#### **2.1.3.3.2 Tipe Akuntansi Manajemen**

Halim, Bambang, dan Kusufi, (2014:16) mengungkapkan tipe akuntansi manajemen yaitu :

1. Akuntansi penuh (*full accounting*)  
Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada

masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, umumnya berupa neraca dan laporan laba rugi. Informasi biaya penuh masa lalu juga bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan, juga untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama dalam suatu kontrak jual beli. Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program, dan juga digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

2. Akuntansi diferensial (*differential accounting*)  
Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.
3. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*)  
Akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, di samping itu informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi para manajer pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan untuk kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan nama anggaran.

#### **2.1.3.3.3 Peran Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen saat ini telah menjadi bagian integral dari proses manajemen, dan akuntan manajemen merupakan mitra strategik di dalam tim manajemen sebuah organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan peranan akuntansi manajemen saat ini dengan satu dekade yang lalu. Di masa lalu, akuntan manajemen bekerja dengan kapasitas sebagai staf yang hanya bertugas menyediakan laporan dan informasi bagi manajer serta kedudukannyaterpisah dari manajer. Saat ini, akuntan manajemen dapat berperan sebagai konsultan bisnis

internal bagi perusahaan yang bekerja dalam sebuah tim manajemen yang berdampingan dengan manajer.

Kecenderungan perusahaan saat ini adalah memposisikan akuntan manajemen pada departemen operasi sehingga mereka dapat bekerja dengan manajer yang lain untuk membuat keputusan dan membantu memecahkan masalah operasional perusahaan dibandingkan menempatkan mereka pada departemen akuntansi. Di dalam sebuah tim manajemen organisasi, akuntansi manajemen memiliki peran penting untuk menciptakan nilai bagi organisasi dengan mengelola sumber daya, aktivitas, dan orang secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Seiring dengan perubahan peran akuntan manajemen di dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang semakin penting dan strategis, maka mendorong pengembangan akuntansi manajemen menjadi akuntansi manajemen strategik dan meninggalkan akuntansi manajemen tradisional. Pengembangan akuntansi manajemen juga mengikuti perubahan lingkungan perekonomian dunia saat ini yang semakin global dan dinamis dengan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang cepat dan canggih. (Halim, Bambang, dan Kusufi, 2014:17)

#### **2.1.3.3.4 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen**

Beberapa perbedaan penting akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:7) yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen**

Aspek Perbedaan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Pemakai laporan	Menyajikan laporan keuangan dengan menitikberatkan perhatian pada pihak-pihak eksternal, seperti pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, rekanan, pemerintah dan lain-lain, yang akan menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan ekonomi.	Menyajikan informasi yang akan digunakan oleh manajemen untuk kepentingan internal.
Standar penilaian	Semua informasi keuangan yang dipublikasikan untuk digunakan pihak eksternal, harus disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.	Untuk kepentingan internal perusahaan atau pengambil keputusan internal tidak ada prinsip/aturan dan batasan yang mengikat untuk menggunakan berbagai dasar pengukuran data biaya, kecuali dengan mempertimbangkan prinsip biaya dan manfaat dari informasi akuntansi yang disajikan.
Perspektif/cakupan Informasi	Menunjukkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.	Disajikan atas dasar bagian departemen, unit, cabang dan lain-lain.
Sifat dari laporan	Laporan keuangan bersifat historis, yaitu melaporkan kejadian-kejadian yang telah lewat.	Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen menekankan pada masa yang akan datang. Laporan tersebut membantu pimpinan perusahaan (manajemen) merumuskan tujuan dan program operasi membandingkannya dengan hasil-hasil sesungguhnya ( <i>control</i> ), dan mengambil keputusan-keputusan khusus.
Jenis informasi	Berupa informasi keuangan	Tidak hanya informasi keuangan tetapi juga

		informasi nonkeuangan.
Periode laporan	Disusun secara periodik baik untuk interim atau pada akhir tahun	Disiapkan sesuai kebutuhan pimpinan perusahaan dan jangka waktunya dapat menjadi fleksibel, bisa harian, mingguan, atau lebih dari satu tahun.

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Karena akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal seperti manajer, eksekutif dan pekerja, maka akuntansi manajemen dapat disebut akuntansi internal. Akuntansi manajemen juga tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dan proses, masukan atau keluarannya. (Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos Kwary, 2009:9)

Namun adapun persamaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen menurut Halim, Bambang, dan Kusufi, (2014:16) yaitu :

- “1. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, keduanya merupakan tipe informasi akuntansi
2. Prinsip akuntansi yang digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi keuangan juga digunakan (relevan) untuk penyusunan informasi akuntansi manajemen.
3. data yang digunakan untuk penyusunan kedua kedua tipe informasi akuntansi tersebut berasal dari informasi operasi.”

### 2.1.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah:

“kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart (2004:473) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“sistem informasi akuntansi adalah sumber daya dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.”

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar & Hopwood (2010:1) adalah sebagai berikut:

*“Accounting Information System is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation whether they are essentially manual systems or thoroughly computerized”.*

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyediaan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan.

#### 2.1.3.4.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolah data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai

dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari komponen-komponen yang membangun informasi.

Adapun komponen sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. *Procedure* (prosedur)
5. *Database* (basis data)
6. *Communication network* (Jaringan komunikasi).”

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, merespon, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

*Hardware* terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Bagian input (*Input Device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukkan data yang berupa gambar, suara, video, dan penunjuk adalah *keyboard*, *mouse*, *scanner*, *touch screen*, *floppy disk*, kamera digital, dan lain sebagainya.

b. Bagian Pengolah Utama dan Memori

Bagian pengolah utama dan memori terdiri dari beberapa komponen. Adapun komponen-komponen tersebut terdiri dari *Central Processing Unit* (CPU), memori, bus (kabel-kabel tersusun rapi), *cache memory*, dan *mother board*.

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Berbagai macam peralatan *output* yang bisa digunakan adalah printer, layar monitor, *head mount display*, *liquid crystal display projector*, *speaker*, dan lain sebagainya.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

*Software* merupakan kumpulan program digunakan untuk menjalankan komputer. Tanpa *software* komputer tidak akan bisa melaksanakan fungsinya. *Software* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Sistem Operasi (*Operating System*)

Sistem operasi berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.

b. Interpreter

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.

c. *Kompiler (Compiler)*

Kompiler berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.

3. *Brainware* (Manusia)

*Brainware* merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. *Pemilik Sistem Informasi*

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya di samping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. *Pemakai Sistem Informasi*

Para pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Para pemakai sistem informasi biasanya kurang memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dibandingkan pemilik sistem informasi. Perhatian utama pemakan sistem

informasi adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu pekerjaan mereka.

4. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur berfungsi sebagai pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan.

5. *Database* (Basis Data)

*Database* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Jaringan telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi lain. Adapun komponen-komponen yang membangun jaringan telekomunikasi adalah:

- a. Komputer (*host*) untuk mengolah informasi
- b. Terminal yang memantau peralatan *input/output* untuk mengirim dan menerima data.
- c. Saluran komunikasi (kabel, telepon, udara).

- d. Pengolah komunikasi (*communication processor: modem, controller, multiplexer, dan front end processor*) yang membantu mengirimkan dan menerima data.
- e. *Software* komunikasi yang mengontrol aktivitas *input, output*, dan mengelola fungsi lainnya dalam jaringan komunikasi.

### 2.1.3.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Heidman (2008:42) menjelaskan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

“sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang memberikan informasi dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk manajer.”

Menurut Hansen dan Mowen (2009:04) sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

“suatu sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dalam berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.”

Baldric Siregar, Bambang Suropto, et al (2013:05), mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen adalah:

“sistem informasi yang mentransformasi *input* dengan menggunakan proses untuk menghasilkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.”

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial.

#### **2.1.3.5.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan, proses, dan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Adapun tujuan umum sistem informasi akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2009:04) adalah:

1. “Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan).

### **2.1.3.5.2 Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Dalam pengertian sistem informasi akuntansi manajemen yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. Output yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan dari masukan-masukan.

Hansen dan Mowen (2009:06) mengemukakan pengertian proses manajemen sebagai berikut:

“proses manajemen didefinisikan sebagai aktifitas-aktifitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.”

Aktifitas-aktifitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Aktifitas manajerial yang disebut perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan memerlukan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **2. Pengendalian**

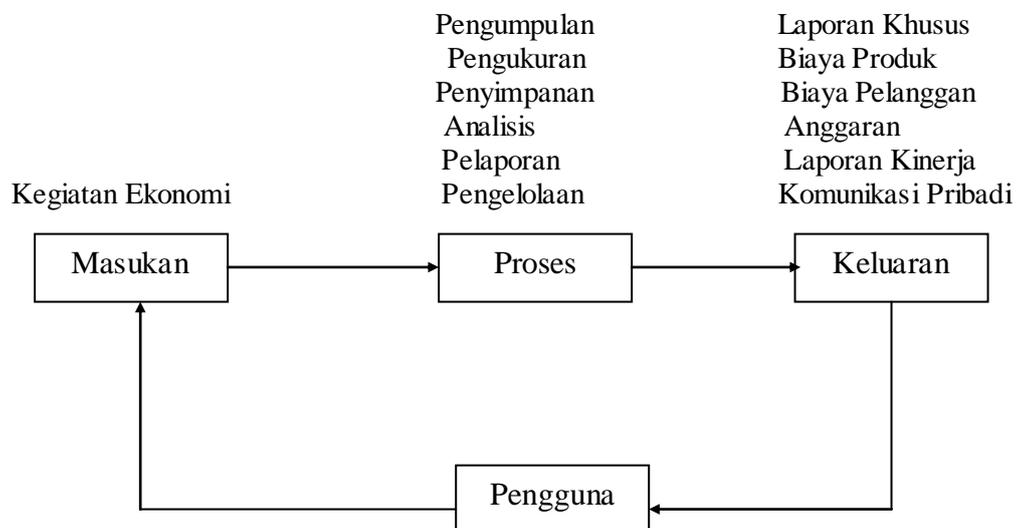
Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan dan dimonitor oleh para manajer dan pekerja untuk

memastikan bahwa rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Pengendalian adalah aktifitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

### 3. Pengambilan Keputusan

Proses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian.

Model operasional sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.7**

**Model operasional sistem informasi akuntansi manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apa pun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan atau keluarannya. Kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. (Hansen dan Mowen,2009:04).

### **2.1.3.5.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Marcus Heidmann (2008:87) sistem informasi akuntansi manajemen dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik berikut ini:

#### *1. Integration*

*Integration measures the degree to which a system facilitates the combination of information from various sources to support business decisions. Management accounting systems can facilitate the integration of information from different functional areas, which is often complementary.*

#### *2. Flexibility*

*Flexibility measures the degree to which a system can adapt to a variety of user needs and to changing conditions. Management accounting systems can limit the attention of managers to areas covered by the system. Therefore, it is important to regularly review the focus of the systems.*

#### *3. Accessibility*

*Accessibility measures the degree to which a system and the information it contains can be accessed with relatively low effort. Access to information can be seen as necessary condition to system quality.*

#### *4. Formalization*

*Formalization measures the degree to which a system contains rules or procedures. In order to coordinate activities, organizations establish procedures concerning how to react to stimuli from management accounting systems.*

## 5. *Media Richness*

*Media richness measures the degree to which a system uses channels that enable a high level of personal interaction. Strategic issues are hard to quantify and require different points of view in order to create a shared interpretation. Face-to-face meetings and other rich media are best suited to exchange interpretations of strategic issues in order to reduce equivocality associated with them.*

### 1. Integrasi

Integrasi mengukur tingkat dimana suatu sistem dapat memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.

### 2. Fleksibilitas

Fleksibilitas mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan kondisi yang berubah.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.

### 4. Formalisasi

Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur.

### 5. Kekayaan Media

Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan *channel* yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi
1.	Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2010)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Analisis Deskriptif Analisis Verifikatif	Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen, selain itu Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial	Perusahaan Manufaktur di Semarang
2.	Eliada Herwiyaniti (2014)	Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dengan Ketidak-	Deskriptif	Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Ketidakpastian	Perusahaan-perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

		pastian Teknologi sebagai Variabel Moderasi		Teknologi sebagai moderasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	
3.	Tirta Dewi Silvana (2015)	Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Deskriptif Korelatif terapan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya organisasi, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial	PT Kereta Api Logistik di Kota Bandung
4.	Indah Fatmawati (2016)	Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial	Deskriptif Asosiatif	Penerapan TI, saling ketergantungan organisasional berpengaruh signifikan terhadap penerapan SIAM. Penerapan SIAM berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, penerapan TI dan saling ketergantungan organisasional berpengaruh signifikan terhadap	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

				kinerja manajerial secara parsial	
5.	Rima Rachmawati (2016)	Pengaruh Struktur Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Analisis Deskriptif Analisis Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Organisasi dan Pengendalian Intern memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Perusahaan rental alat berat PT. CPG

**Tabel 2.4**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ajeng Nurpriandy ni dan Titiek Suwarti (2010)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Pembahasannya sama pengaruh teknologi informasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen	a) Dimensi Penelitian b) Tempat Penelitian c) Waktu Penelitian d) X <sub>2</sub> Struktur Organisasi
2.	Eliada Herwiyanti (2014)	Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dengan Ketidak-pastian Teknologi sebagai Variabel Moderasi	Pembahasannya sama teknologi informasi dan informasi akuntansi manajemen	a) Metode Penelitian b) Teknik Sampling c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X <sub>2</sub>

				Struktur Organisasi
3.	Tirta Dewi Silvana (2015)	Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Pembahasannya sama teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen	a) Metode Penelitian b) Dimensi Penelitian c) Tempat Penelitian d) Waktu Penelitian e) X <sub>2</sub> Struktur Organisasi
4.	Indah Fatmawati (2016)	Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial	Pembahasannya sama teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen	a) Dimensi Penelitian b) Tempat Penelitian c) Waktu Penelitian d) X <sub>2</sub> Struktur Organisasi
5.	Rima Rachmawati (2016)	Pengaruh Struktur Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Pembahasannya sama struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen	a) Teknik Sampling b) Tempat Penelitian c) Waktu Penelitian d) X <sub>2</sub> struktur organisasi

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Fatmawati (2016) dan Rima Rachmawati (2016). Penelitian yang dilakukan Indah Fatmawati (2016) berjudul Pengaruh Penerapan Teknologi

Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial, lokasi dan tahun data di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rima Rachmawati (2016) berjudul Pengaruh Struktur Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, lokasi dan tahun data di Perusahaan rental alat berat PT. CPG pada tahun 2016.

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Fatmawati (2016) yaitu terletak pada judul variabel dimana penulis menggunakan struktur organisasi sebagai variabel independen, perbedaan yang kedua yaitu pada dimensi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Indah Fatmawati (2015) menggunakan dimensi menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Ajeng dan Titiek Suwarti (2010) tetapi peneliti menggunakan dimensi menurut Marcus Heidmann (2008:87). Perbedaan yang ketiga yaitu metode penelitian, penulis menggunakan deskriptif verifikatif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan deskriptif asosiatif.

Sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rima Rachmawati (2016) yaitu terletak pada judul variabel dimana penulis menggunakan teknologi informasi sebagai variabel independen, perbedaan yang kedua yaitu pada teknik sampling, penulis menggunakan sampel jenuh sedangkan Rima Rachmawati (2016) menggunakan *Probability Sampling*.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan merupakan suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan (wareen, Reeve dalam Damayanti Dian (2009:2). Mengingat semua perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka perencanaan dan pengendalian sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan sejumlah aktivitas memulai kegiatannya dengan melakukan proses perencanaan dan melakukan proses pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan atau disebut dengan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. Mulyadi (2007:22) mengungkapkan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dan kegiatan untuk mencapai tersebut serta pengimplementasian dan pemantauan rencana tersebut. Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan.

Struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen terdiri dari struktur organisasi, jejaring informasi, dan sistem penghargaan. Struktur organisasi adalah komponen utama dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yaitu sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang diperlukan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi. Selain itu, untuk mewujudkan tujuan organisasi jejaring informasi dirancang untuk mempersatukan berbagai komponen yang membentuk organisasi dan berbagai organisasi dalam

jejaring organisasi untuk kepentingan penyediaan layanan bernilai tambah bagi *customer*. Sedangkan teknologi informasi menjadi pemampu (*enabler*) untuk membangun jejaring informasi yang memungkinkan terjadinya hubungan berkualitas antar karyawan, antar manajemen dengan karyawan, antar perusahaan dengan pemasok dan mitra bisnisnya, dan antara perusahaan dengan *customernya*. Mulyadi (2007:9).

Sistem informasi akuntansi manajemen bermanfaat bagi bidang akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2009:04).

### **2.2.1 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Mulyadi (2007:362) mengemukakan bahwa:

“dengan memanfaatkan teknologi informasi pada tingkat perkembangannya sekarang, akuntansi manajemen mampu menyediakan informasi akuntansi untuk memungkinkan manajemen memantau konsumsi berbagai sumber daya dalam semua aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa.”

Menurut Baldric Siregar, et al (2013:05) mengemukakan bahwa:

“teknologi informasi memiliki pengaruh yang begitu penting terhadap jenis informasi yang disajikan, informasi tersebut dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.”

Dengan penggunaan teknologi informasi sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk integrasi kerja baik itu integrasi vertikal maupun horizontal. Teknologi Informasi dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang berguna serta dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau ke lokasi lain.

### **2.2.2 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Informasi sebagai sumber daya bisnis bagi perusahaan digunakan untuk bertahan hidup menunjang dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Bagi organisasi, informasi akuntansi merupakan bagian informasi terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen, karena dalam organisasi hampir seluruh informasi pada akhirnya bermuara pada informasi yang berhubungan dengan keuangan yang secara umum disajikan dalam bentuk laporan keuangan (financial report) yang akan digunakan, salah satunya oleh pihak internal perusahaan. (Hansen dan Mowen, 2009:04)

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan Jogiyanto (2005:17) menyatakan bahwa:

“Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau subsistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri.”

Selanjutnya Raymond McLeod (2007:44) mengemukakan bahwa:

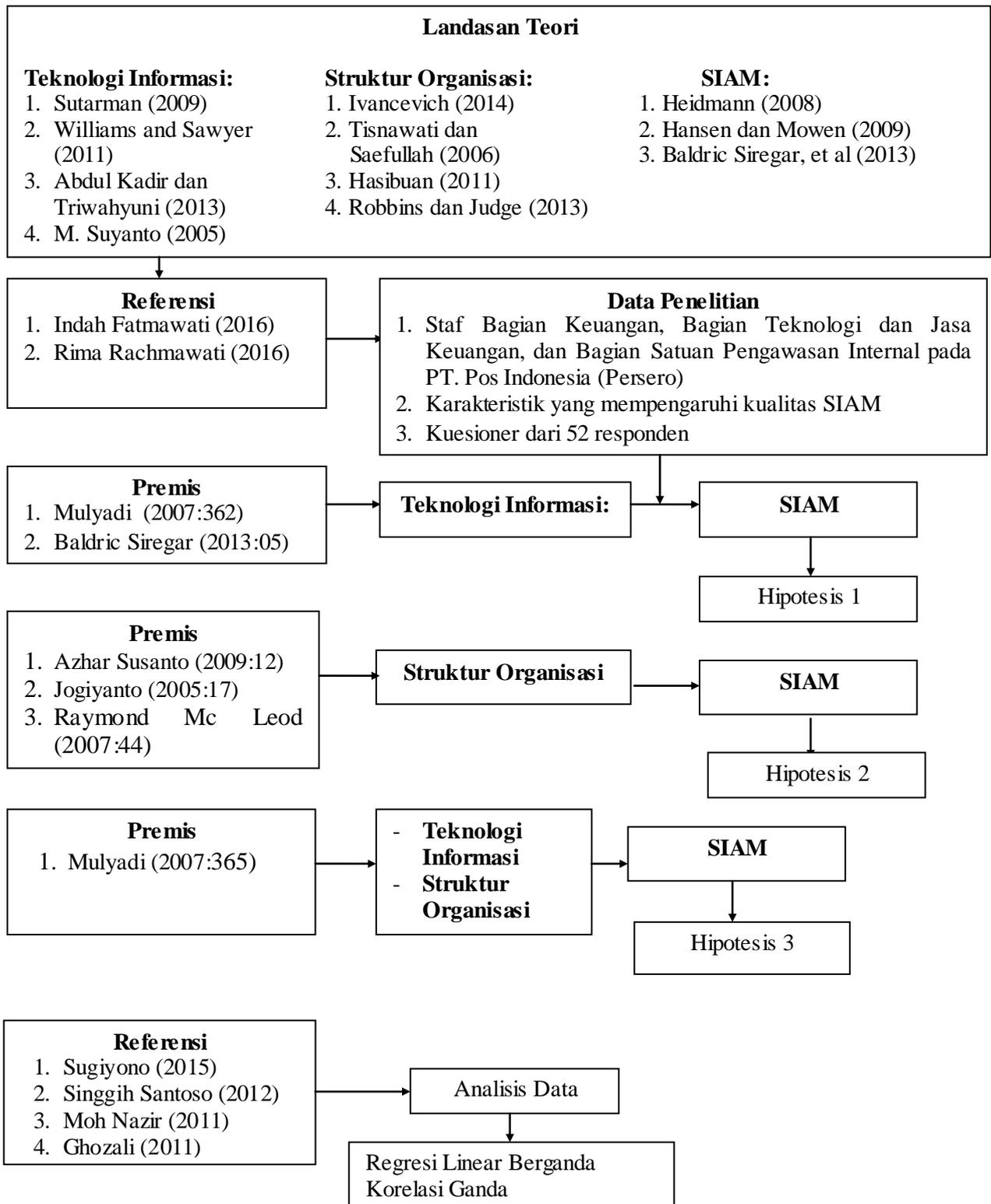
“Sistem informasi dan organisasi mempengaruhi satu sama lain.”

Sistem informasi digunakan oleh manajer untuk melayani kepentingan suatu organisasi (Raymond McLeod, 2007:44). Hubungan sistem informasi dan organisasi merupakan hal yang rumit dan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya struktur organisasi (Raymond McLeod, 2007:44). Sistem Informasi menyiratkan penggunaan komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi, fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21).

### **2.2.3 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Struktur Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Mulyadi (2007:365) mengemukakan bahwa:

“struktur organisasi dan teknologi mempunyai dampak yang penting dalam fungsi sistem akuntansi.”



**Gambar 2.8**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut sugiyono (2015:64) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen
- H2 : Terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen
- H3 : Terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi dan struktur organisasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen